

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

PPK adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai karakter pada peserta didik. Program ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur. Penjelasan program ini dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 1 poin pertama tentang maksud PPK yang menyebutkan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Peraturan Presiden di atas dapat dipahami bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Artinya, program ini harus mampu sebagai alternatif guna membentuk karakter unggul dalam setiap pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Tujuan PPK adalah untuk memperkuat karakter peserta didik, sehingga hasil dari program ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki karakter kuat dan berbudi pekerti luhur. Sejalan dengan penelitian ini, yaitu mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 3

tentang pelaksanaan PPK yang berbunyi:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Menunjukkan bahwa PPK dilaksanakan terkait nilai-nilai pancasila dan 18 nilai-nilai yang disebutkan di atas. Semua nilai-nilai tersebut sangat penting, sehingga semuanya harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa secara keseluruhan akan menciptakan bangsa yang berbudaya dan bekarakter, sehingga akan mewujudkan tujuan dari PPK. Secara terperinci tujuan PPK dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017. Tujuan dalam Peraturan Presiden tersebut memiliki tiga poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik, guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Artinya, tujuan PPK yang pertama adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dinamika di masa depan yang masif akan perubahan. Dengan jelas ditargetkan pada tahun 2045 akan terbentuk generasi emas yang berjiwa karakter dan budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. Terdapat tujuan yang akan berdampak luas bagi kehidupan sehari-hari, dampaknya tidak

hanya pada peserta didik saja melainkan sampai pada tingkat masyarakat di suatu bangsa.

Tujuan PPK tidak serta merta langsung tercapai, melainkan melalui perencanaan dan proses yang matang. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah harus memperhatikan prinsip PPK.

Terdapat tiga prinsip yang digunakan dalam PPK berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 5 yaitu:

- 1) Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu. Perkembangan seseorang memiliki tahapan yang berbeda sepanjang umur seseorang. Usia anak yang masih kecil dengan orang yang telah dewasa akan mengalami perkembangan yang berbeda, sehingga perlu berorientasi pada perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan secara maksimal. Proses pelaksanaan PPK melibatkan minat, bakat, dan semua yang terkait dengan peserta didik secara holistik dan terpadu.
- 2) Keteladanan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. Perlu adanya sosok figur yang dijadikan contoh atau teladan dalam berperilaku, karena seseorang peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru orang lain.
- 3) Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan PPK dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling berkaitan. Perlu adanya tindak lanjut dalam pelaksanaan PPK karena tidak dapat dilakukan dalam satu tahapan saja.

Prinsip PPK tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter merupakan suatu hal yang tidak instan, melainkan perlu adanya kesungguhan dalam mencapainya. Sejalan dengan pelaksanaan program Adiwiyata yang dilaksanakan melalui berbagai cara yang terkait dengan empat komponen sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan penjelasan PPK sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tersebut, dapat dipahami bahwa pemerintah berupaya untuk menjadikan karakter menjadi salah satu

komponen yang penting untuk diprioritaskan. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan program Adiwiyata yang berupaya mewujudkan warga sekolah yang berbudaya dan berkarakter lingkungan. Kedua program ini sangat mendukung satu sama lain dalam upaya membentuk karakter warga sekolah.

2. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata secara jelas diterangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan menteri tersebut terdapat penjelasan mengenai pengertian, tujuan, prinsip, komponen, pedoman pelaksanaan dan banyak lainnya. Berikut ini adalah sebagian penjelasan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah. Sekolah yang sudah mendapatkan predikat Adiwiyata telah dinyatakan sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini merupakan bentuk penguatan karakter peduli lingkungan pada semua warga sekolah. Artinya, tidak hanya lingkungan fisik saja yang

menunjukkan berbudaya lingkungan, tetapi telah tertanam juga karakter peduli lingkungan tersebut dalam jiwa setiap individu dan kemudian diimplementasikan di dalam maupun di luar sekolah. Melalui kerja sama dari berbagai pihak yang terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, wali murid, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwitata Pasal 1 poin pertama menyebutkan bahwa “Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.” Oleh karena itu, program Adiwitata merupakan program pemerintah yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Program Adiwiyata dimulai sejak tahun 2006. Dasar Program Adiwiyata sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup Pasal 63 ayat (3) huruf n.

- 2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Program Adiwiyata.
- 3) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- 4) Keputusan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : KEP-7/MENLIH/06-2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Keempat dasar dilaksanakannya program Adiwiyata tersebut menjadi bukti akan pentingnya program ini. Dasar dilaksanakannya program Adiwiyata sangat kuat, sehingga perlu adanya keseriusan dalam melaksanakannya. Salah satu dasar yaitu Keputusan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Artinya, program ini didukung dan dilaksanakan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional.

Program Adiwiyata diikuti oleh sekolah dasar dan menengah, yang meliputi:

- 1) Sekolah Dasar (SD) dan/atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan/atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan/atau Madrasah Aliyah (MA).
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan/atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Program Adiwiyata sangat berkaitan dengan dunia pendidikan karena sasaran dari program ini adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan

menengah. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk lulusan yang memiliki karakter peduli lingkungan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu melaksanakan penelitian di salah satu tingkat sekolah dasar yang telah memperoleh predikat Adiwiyata.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Masing-masing satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mewujudkan sekolah yang di dalamnya berupaya melestarikan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan penguatan karakter peduli lingkungan pada setiap individu-individu di lingkungan sekolah.

Program ini akan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1 poin ke-dua menyebutkan bahwa Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, program Adiwiyata sangat mendukung pelaksanaan PPK, yaitu proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

c. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata merupakan inti dari keberlangsungan program ini. Terdapat tiga prinsip dasar dalam pelaksanaan program Adiwiyata yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, berikut adalah penjelasannya:

- 1) Edukatif
Memberikan pendidikan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah/madrasah. Program Adiwiyata sebagai sarana bagi warga sekolah untuk dapat mengetahui dan memahami tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Setiap warga sekolah diharapkan mendapatkan pengetahuan yang mendalam akan pentingnya karakter peduli lingkungan setelah terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
- 2) Partisipatif
Warga sekolah (kepala sekolah, guru dan non guru, siswa, petugas kantin, penjaga sekolah dan komite) terlibat langsung dalam manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing. Program Adiwiyata menuntut partisipasi semua pihak yang terkait, pelaksanaannya melibatkan semua pihak yang memiliki peran yang berbeda, sebagai contoh kepala Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam membimbing dan menilai pelaksanaan program Adiwiyata di satuan pendidikan, kepala sekolah sebagai koordinator atau penanggung jawab pelaksanaan program, dan lainnya.
- 3) Berkelanjutan
Seluruh kegiatan sekolah harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Sebagaimana program Adiwiyata yang memiliki tingkat-tingkat, yaitu dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan mandiri. Setiap satuan pendidikan seyogyanya akan selalu meningkat sampai pada tingkat Adiwiyata Mandiri, sehingga semua pihak harus mengusahakan agar sekolah dapat bergerak dinamis menuju tingkat yang lebih tinggi.

Prinsip-prinsip pelaksanaan program Adiwiyata memiliki banyak kesamaan sebagaimana prinsip PPK. Kedua program tersebut sama-sama berupaya meningkatkan peran semua warga sekolah dalam

pelaksanaan pendidikan karakter dan dilaksanakan dengan melalui tahapan yang matang. Berdasarkan prinsip tersebut menunjukkan bahwa program Adiwiyata merupakan program yang memiliki tekad kuat untuk mewujudkan karakter bagi semua warga sekolah.

d. Standar Pengukuran Program Adiwiyata

Terdapat empat komponen pencapaian yang akan dinilai guna menentukan predikat Adiwiyata. Komponen tersebut harus tercapai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sekolah yang telah mencapai standar minimal dari kriteria akan mendapatkan predikan Adiwiyata. Sekolah memulai dengan penilaian melalui form Evaluasi Diri Sekolah, yang disertai data administrasi dan dibuktikan dengan bukti fisik. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata memuat penjelasan terkait komponen yang harus terpenuhi dalam sekolah yang berpredikat Adiwiyata. Verifikasi pencapaian empat komponen tersebut yaitu:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kesimpulan dari standar pengukuran program Adiwiyata tersebut adalah sekolah yang mendapatkan predikat Adiwiyata sekurang-kurangnya memenuhi empat komponen, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana

pendukung ramah lingkungan. Empat komponen tersebut menyatu dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu menguatkan proses pendidikan karakter peduli lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan untuk pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan menunjukkan ketertarikan beberapa peneliti terdahulu terhadap apa yang diteliti. Peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri oleh Amirul Mukminin Al-Anwari dari IAIN Sultan Thahah Saifuddin Jambi. Terdapat dua sekolah Adiwiyata Mandiri yang menjadi tempat penelitian, yaitu SD Negeri 1 Tunjungsekar Malang dan SD Negeri 4 Tulungrejo Batu. Hasil dari penelitiannya menunjukkan terdapat banyak program yang dilaksanakan sekolah mendorong pencapaian pendidikan karakter peduli lingkungan. Strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan meliputi kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pelaksanaan program Adiwiyata yang diteliti, sedangkan perbedaannya pada karakter yang teliti.

2. Penelitian yang berjudul Keberhasilan sekolah meraih gelar Adiwiyata dapat meningkatkan kesadaran ramah lingkungan siswa dalam hemat energi oleh Indriyani Rachman, Samsul Muarif, Edi Santuso, Ida Rahayu, Karlina Puspa Dahlia, Slamet Raharjo, dan Toru Matsumoto. Penelitian ini dilaksanakan di SMA 8 Serang Banten. Hasil dari penelitian tersebut bahwa SMA 8 Serang sudah melaksanakan empat komponen-komponen Adiwiyata. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berbasis sekolah Adiwiyata, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada kesadaran ramah lingkungan dalam hemat energi.
3. Penelitian yang berjudul Evaluasi penerapan program Adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa oleh Riski Dewi Iswari dan Suyut W. Utama. Dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penerapan program Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik terhadap lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengaitkan pendidikan karakter dengan basis sekolah Adiwiyata, perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih fokus mengevaluasi program Adiwiyata bukan menggambarkan pelaksanaannya.
4. Penelitian yang berjudul *Implementation of Project-Based Learning (PBL) through one man one tree to improve student' attitude and behavior to support* sekolah Adiwiyata oleh Risnani, Sumarmi, dan I Komang Astina. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Torjun. Hasil

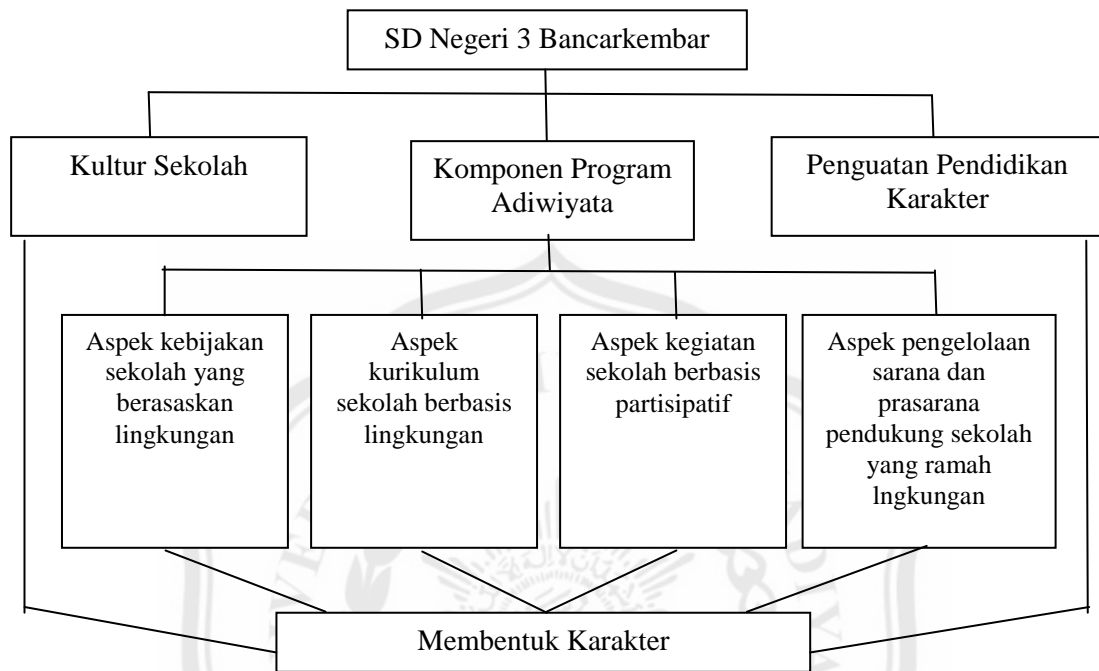
dari penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek satu individu satu pohon merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa terhadap kepedulian lingkungan.

5. Penelitian yang berjudul *The integration of science-technology and livng Environment through Islam religion education learning at Adiwiyata based junior high school in Banyumas regency* oleh Sunhaji. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi model Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam melestarikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk membuat masyarakat sadar akan materi tersebut. Menurutnya salah satu program yang sinergis adalah program Adiwiyata. Program ini adalah implementasi Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berkaitan antara sekolah Adiwiyata dengan pendidikan karakter, perbedaannya adalah pada penelitian ini berupaya mengungkap integrasi antara Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang peduli lingkungan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar berhubungan dengan program Adiwiyata dan gerakan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Uraian penjelasan di atas dapat dirumuskan dengan skema gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.